

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA
RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

**HOIPAH MAHARANI
Npm: 1811030352**

Jurusan : Manajemen pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023M**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA
RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

**HOPIPAH MAHARANI
Npm: 1811030352**



Jurusan : Manajemen pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan,M.Pd
Pembimbing II : Dr.Sunarto,M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023M**

ABSTRAK

Budaya religius adalah sekumpulan nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.¹ Dengan demikian budaya religius di sekolah adalah nilai-nilai Islam yang dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan. Budaya ini merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang dapat diterima secara bersama, serta dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku Islami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama di antara seluruh unsur dan personil sekolah baik kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, dan komite.²

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu strategi kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di SMA Negeri 1 Tumijajar dilihat dari kebijakan dan peraturannya yang dimiliki terbilang baik. Dari kebijakan yang telah disepakati harus lebih dikembangkan melalui strategi dalam bentuk tindakannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menciptakan kebijakan sekolah yang strategis, membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah, menerapkan strategi perwujudan budaya religius yang efektif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Menciptakan kebijakan yang strategis, Menciptakan Kebijakan yang strategis di SMA Negeri 1 Tumijajar adalah dengan pembuatan program-program yang telah dirumuskan, kepala sekolah dan warga sekolah menjalankan dengan baik dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan belajar mengajar. 2. Membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah, Komitmen pimpinan dan warga sekolah meliputi: Komitmen pimpinan, Komitmen siswa, Komitmen orang tua dan Komitmen guru. 3. Menerapkan strategi perwujudan budaya religius yang efektif: Penciptaan suasana religius, Internalisasi nilai, Keteladanan dan pembiasaan, Pembudayaan, Membangun kesadaran diri dan pembentukan Sikap dan perilaku.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Budaya Religius

¹ Ngainum Naim. (t.t.). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*.h.124.

² Risnawati Ismail, "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik". *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 6, Nomor 1: Februari 2018, h.57.

ABSTRACT

Religious culture is a set of religious values that underlie behavior, traditions, daily habits and symbols practiced by school staff, teachers, administrative officers, student and the community. Thus, religious culture in school is the dominant Islamic value supported by the school or the philosophy that guides school policies after all elements and components of the school including educational stakeholders. This culture refers to a system of values, beliefs and norms that can be accepted together, and carried out with full awareness as Islamic behavior that is formed by an environment that creates the same understanding among all school elements and personnel, including principals, teachers, staff, students, and committee.

The problem in this research is that the principal's strategy in creating a religious culture at SMA Negeri 1 Tumijajar, seen from its policies and regulations, is considered good. Of the agreed policies must be further developed through strategies in the form of action. The aim of this research is to find out how to create strategic school policies, build commitment from school leaders and residents, and implement effective strategies for realizing religious culture.

The research method uses qualitative methods. Data sources are obtained from primary data and secondary data. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation, while data analysis is data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that. 1. Creating strategic policies at SMA Negeri 1 Tumijajar is by creating programs that have been formulated, the principal and school community carry out well in every extracurricular activity and teaching and learning activities. 2. Build the commitment of the leadership and the school community, the commitment of the school community includes: the commitment of the leadership, the commitment of the students, the commitment of the students, the commitment of the parents and the commitment of the teachers. 3. Implement effective strategies for realizing religious culture: creating a religious atmosphere, internalizing values, modeling and habituation, acculturation, building self-awareness and behavior.

Keyword: principal strategy, religious culture

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hopipah Maharani
NPM : 1811030352
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Tumijajar” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Nov, 2023

Penulis,



Hopipah Maharani
NPM. 1811030352



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENCIPTAKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMA
NEGERI 1 TUMIJAJAR**

Nama : Hopipah Maharani

NPM : 1811030352

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. OKI Dermawan, M.Pd.
NIP. 197611182003122002

Pembimbing II

Dr. Sunarto, M.Pd.
NIP. 2014080919851009123

Mengetahui

Ketua prodi Jurusan manajemen pendidikan islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endang Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENCiptAKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR”** Disusun oleh **HOPIPAH MAHARANI, NPM: 1811030352**, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal. Rabu, 20 Desember 2023.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang

: Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag

Sekretaris

: Sela Kholidiani, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Riyuzen praja tuala, M.Pd.

Penguji Pendamping I

: Dr. OKI Dermawan, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Dr. Sunarto, M.Pd.I

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١ (الرَّعَد/13: 11)

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Ar-Ra'd/13:11).³



³ Al-Qur'an Hadist, (Jakarta: Kementrian Agama, 2023) hlm.231

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahnya . skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Skripsi ini saya dedikasikan kepada teruntuk kedua orang tua saya yang saya cintai, ayahanda syahbirin dan ibunda siti hindun yang telah membesarkanku, memberi kasih sayang, yang tulus kepadaku dan mungkin tidak akan dapat terbalas olehku serta tiada henti-hentinya memberi dukungan baik secara moral maupun material, dan selalu mendoakan demi kesuksesan dan keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kepada kakak dan adik-adikku yang aku sayangi yang telah mendukung dan mensupport, dan kepada sahabat-sahabatku yang aku sayangi, yang telah memberi dukungan, menemani dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang memberiku banyak pengalaman yang akan selalu ku kenang dan selalu kubanggakan khususnya angkatan 18 prodi Manajemen Pendidikan Islam



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hopipah Maharani lahir di Ketapang pada tanggal 13 oktober 2000, anak kedua dari bapak Syahbirin dan ibu Siti Hindun, dan mempunyai 1 kakak dan 4 adik. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Miftahul huda Karya Sakti pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 2 Tumijajar selesai pada tahun 2015, lalu pendidikan selanjutnya di SMA Negeri 1 Tumijajar, selesai pada tahun 2018.

selama berpendidikan penulis mengikuti organisasi Palang Merah Remaja dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan manajemen pendidikan islam tahun 2018. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan kegiatan KKN di Kelurahan MargodadiKecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat ditahun yang sama penulis melaksanakan PPL di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung.

Selama melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi penulis juga bekerja di Desa Negeri Ratu sebagai administrasi pengurus bantuan dana desa sejak tahun 2021 sampai 2022. Dan melanjutkan pekerjaan sebagai staff perpustakaan di Sekolah Alam Lampung sejak 2023 bulan juli sampai November, dan saat ini sedang merintis usaha berjualan online makanan ringan.



Bandar Lampung,
Penulis,

November 2023

Hopipah Maharani
1811030352

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

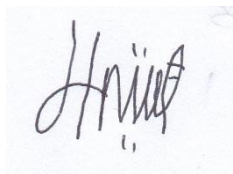
Segala puji bagi Allah SWT. yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah SWT. yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan bercahaya. Jika bukan rahmat dan karunia-Nya maka tentu skripsi ini tidak akan terselesaikan. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yetri, M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Pegawai dan seluruh staff karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Mohammad Najamuddin, M.Pd Kepala Sekolah beserta jajarannya dan Ibu Bapak guru di SMA Negeri 1 Tumijajar yang telah memberikan izin penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 serta teman-teman KKN dan PPL yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga atas motivasi dan doa dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan jerih payah dan amal Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT.

Wasaalamualaikum wr.wb

Bandar Lampung, November 2023
Penulis,



Hopipah Maharani
1811030352

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN OROSINALITAS	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Fokus Dan Sub Fokus	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat penelitian.....	9
G. Kajian terdahulu yang relevan	9
H. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis penelitian.....	11
2. Lokasi penelitian.....	11
3. Sumber data	11
a. Sumber data primer	11
b. Sumber data skunder	11
4. Metode pengumpulan data	11
a. Observasi.....	11
b. Wawancara.....	12
c. Dokumentasi	12

BAB II Landasan Teori

1. Manajemen pendidikan islam.....	13
2. Budaya religius	14
3. Strategi.....	18
4. Strategi mewujudkan budaya religius disekolah	19
a. Menciptakan kebijakan sekolah yang strategis.....	19
b. Membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah	19
c. Menerapkan strategi perwujudan budaya religius yang efektif	20

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah Singkat.....	23
2. Visi Misi dan Tujuan	23

3. Struktur Organisasi.....	25
4. Keadaan guru dan staff	26
5. Data Keadaan Pendidik	26
6. Sarana dan Prasarana.....	30
7. Letak geografis.....	30
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	
1. Menciptakan Kebijakan Sekolah Yang Strategis	31
2. Membangun Komitmen Pimpinan Dan Warga Sekolah	34
3. Menerapkan Strategi Perwujudan Budaya Religius Yang Efektif	37
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	40
1. Menciptakan Kebijakan Budaya Religius disekolah.....	40
2. Membangun Komitmen Pimpinan Dan Warga Sekolah	41
3. Menerapkan Strategi Perwujudan Budaya Religius Yang Efektif	42
B. Temuan Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Rekomendasi	50

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut isi proposal ini, maka penulis jelaskan terlebih dahulu istilah yang terkandung dalam judul proposal ini, judul proposal yang dimaksud adalah “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di SMA Negeri 1 Tumijajar” agar tidak terjadi kesalah pahaman apa yang dimaksud penulis memberikan penjelasan secara singkat sebagai berikut.

1. Strategi

Strategi adalah seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴ Maksudnya kepala Madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga pada jenjang pendidikan

3. Budaya Religius

Budaya religius artinya mencerminkan sekolah yang mempunyai nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks pendidikan disekolah artinya wujud suasana atau iklim keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran atau nilai-nilai keagamaan, yang diwujudkan dalam bentuk hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.⁵

B. Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan karakter anak bangsa serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. hal ini terus diupayakan seiring dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Kepala sekolah dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas setiap kegiatan pendidikan dan memimpin proses penyelenggaraan pendidikan disekolah terutama membangun budaya religius yang ada didalam lingkungan sekolah. Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius disekolah merupakan salah satu faktor yang sangat penting melalui optimalisasi peran kepala sekolah.⁶

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin disuatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan dilingkungan kerjanya. Kepala madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

⁵ Muhaimin, *Nuasansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

⁶ Ahmad Tajudin, Andika Aprilianti, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik". *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.

peserta didik sebagai kepala madrasah dituntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatan mutu dan kualitas madrasah.⁷

Budaya religius adalah sekumpulan nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.⁸

Budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti budaya yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.⁹

Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif, karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain.¹⁰

Dengan demikian budaya religius di sekolah adalah nilai-nilai Islam yang dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan. Budaya ini merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang dapat diterima secara bersama, serta dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku Islami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, dan komite.¹¹

Menurut Muhaimin strategi dalam mewujudkan budaya religius dalam mewujudkan budaya religius di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan struktural, yaitu strategi pengembangan dalam mewujudkan budaya religius di sekolah yang telah menjadi komitmen dan kebijakan kepala sekolah, sehingga lahir berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya berbagai kegiatan keagamaan di sekolah beserta berbagai sarana pendukungnya.
2. Pendekatan formal, yaitu strategi dalam mewujudkan budaya religius di sekolah yang dilakukan melalui pengoptimalan pembelajaran agama di sekolah.
3. Pendekatan mekanik, yaitu strategi pengembangan dalam mewujudkan budaya religius di sekolah yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai-nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak menurut fungsinya. Pendekatan ini bisa diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler agama.
4. Pendekatan organik, yaitu penciptaan suasana religius di sekolah yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap

⁷ Ahmad Tajudin, Andika Aprilianti, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik". *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3

⁸ Ngainum Naim. (t.t.). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. h.124.

⁹ Kristya Septiana Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah". *Jurnal Kependidikan*, Vol.III No. 2 November 2015, h. 25

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 281

¹¹ Risnawati Ismail, "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik". *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 6, Nomor 1: Februari 2018, h.57.

hidup, perilaku dan keterampilan hidup yang religius dari seluruh warga sekolah. Artinya bahwa strategi ini sudah menjadi komitmen dan mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah.¹²

Menurut Dr.H. Asmaun Sahlan, M.Ag. dalam bukunya menjelaskan budaya religius merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Sebab itu budaya tidak hanya berbentuk simbolik semata sebagaimana yang tercermin diatas, tetapi didalamnya penuh dengan nilai-nilai. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.

wujud budaya meliputi; budaya saling hormat dan toleran, budaya puasa senin dan kamis, budaya shalat Dhuha, shalat Dzuhur Berjama'ah, budaya tadarrus al-Qur'an, budaya istighasah, dan do'a bersama.

1. Saling Menghormati Dan Toleran
2. Puasa Senin Kamis
3. Shalat Dhuha
4. Tadarus al-Qur'an
5. Istighasah dan Do'a Bersama.¹³

lima aspek dalam pelaksanaan ajaran agama islam tentang aspek-aspek religius, yaitu aspek iman sesuai dengan *religious belief*, aspek islam sejajar dengan *religious practice*, aspek ihsan sejajar dengan *religious feeling*, aspek ilmu sejajar dengan *religious knowledge*, aspek amal sejajar dengan *religious effect*. Dimensi-dimensi tersebut juga sesuai dengan hasil riset kementerian agama kependudukan dan lingkungan hidup, yaitu

- a) Aspek Iman
Yaitu terkait keyakinan kepada Allah, Malaikat, Nabi, dan sebagainya.
- b) Aspek Islam
Yaitu terkait dengan frekuensi atau itensitas pelaksanaan ajaran agama seperti, shalat, puasa dan lain-lain
- c) Aspek Ihsan
Yang berhubungan dngan perasaan dan pengalaman seseorang tentang keberadaan tuhan, seperti takut melanggar larang-nya dan sebagainya.
- d) Aspek Ilmu
Aspek pengetahuan-pengetahuan seseorang tentang ajarannya.
- e) Aspek Amal
Yaitu terkait tentang bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagainya.¹⁴

Dr.H. Asmaun Sahlan,M.Ag. menjelaskan strategi mewujudkan budaya religius disekolah adalah:

1. Menciptakan Kebijakan Sekolah Yang Strategis.
2. Membangun Komitmen Pimpinan Dan Warga Sekolah.
3. Menerapkan Strategi Perwujudan Budaya Religius Yang Efektif.¹⁵

¹² Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran. H.48-49.

¹³ Dr. H.Asmaun Sahlan, M.ag, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 116

¹⁴ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*,171

¹⁵ Dr.H.Asmaun Sahlan,M.Ag,*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 121

Koentjoroningrat¹⁶ menyatakan proses pembudayaan dilakukan melalui tiga tataran yaitu; Pertama, tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan disekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Kedua, tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati bersama diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangannya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang disekolah. (2) penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak disekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. (3) pemberian penghargaan terhadap yang berprestasi: Ketiga, Tataran simbol-simbol budaya, yaitu mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis.

Peran nilai-nilai dasar keagamaan dalam proses membentuk karakter adalah menjadikan moral agama menjadi pemimpin dalam kehidupan. Jika moral telah menjadi pemimpin dalam setiap individu, maka seseorang akan melakukan yang terbaik dan bermanfaat bagi orang lain, sama halnya berfungsi mengawasi atau tidak mengawasi. Tidak perlu pengawasan secara fisik, karena dalam setiap dirinya sudah ada, “pengawas” yang menjaga segala perilakunya, dengan sendirinya akan berbuat yang terbaik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.¹⁷

Mendidik anak sebagai generasi masa depan yang religius dan berkarakter keislaman adalah mutlak jika diinginkan sebuah perubahan menuju perbaikan moral anak dimasa yang akan datang demi kejayaan bangsa dan kemaslahatan agama, karena mereka akan merasakan fenomena kehidupannya yang lebih kompleks dan jauh berbeda dengan kondisi karakter yang dirasakan sekarang. Ajaran islam menaruh perhatian besar terhadap pembinaan karakter anak sedini mungkin. Nabi Muhammad Saw., dalam salah satu sabdanya, sebagai berikut :

اَدَّبُواْ وَاَوْلَادَكُمْ فَاِنَّ هُمْ مَخْلُوْقُوْنَ لِيَزَمَنَّ غَيْرَ زَمَانِكُمْ

Artinya : Didiklah anak-anakmu, sebab mereka dilahirkan untuk hidup dalam suatu zaman yang berbeda dengan zamanmu.¹⁸

Sehingga Nashori menjelaskan bahwa orang religius akan mencoba selalu patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, selalu mencoba mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrin-doktrin agamanya, dan selanjutnya merasakan pengalaman-pengalaman beragama. Serta dapat dikatakan bahwa seseorang dikatakan religius jika seseorang mampu melaksanakan dimensi-dimensi religiusitas terhadap perilaku dan kehidupannya.¹⁹

Dikutip dari buku Muhammad Faturrohmah budaya religius dilembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai penanaman nilai-nilai religius secara *istiqamah*. Penciptaan suasana secara religius dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan dilingkungan lembaga pendidikan. Karena apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka budaya religius tidak akan terwujud.

Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya religius (religious culture) dilingkungan lembaga pendidikan antara lain *Pertama*, melakukan kegiatan rutin, yaitu pengembangan kebudayaan religius secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasadilembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini

¹⁶ Koentjoroningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1974), 32

¹⁷ Muzakkir, *peranan nilai-nilai dasar keagamaan terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 kota parapare*, 180

¹⁸ Muzakkir, *peranan nilai-nilai dasar keagamaan terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 kota parapare*, 180

¹⁹ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, 172

dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan kegiatan yang telah di programkan, sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama bukan hanya guru agama saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab guru-guru bidang studi lainnya atau sekolah. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga meliputi pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru studi bidang lainnya.

Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama, sehingga lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi para peserta didik benar-benar bias memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama. Dalam proses tumbuh kembangnya peserta didik dipengaruhi oleh lembaga pendidikan, selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (religious culture). Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat, sehingga menjadi pelaku-pelaku utama kehidupan dimasyarakat. Suasana lingkungan lembaga ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal oleh guru agama dengan materi pelajaran agama dalam suatu proses pembelajaran, namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung pula mampu memperbaikinya. Manfaat lainnya dapat dijadikan pelajaran atau hikmah oleh peserta didik lainnya, jika perbuatan salah yang di tiru, sebaiknya jika ada perbuatan yang baik harus ditiru.

Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya untuk mengenalkan peserta didik tentang pengertian agama dan tata cara pelaksanaan dan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang terdapat dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu keadaan atau situasi keagamaan disekolah yang dapat diciptakan antara lain pengadaan peralatan peribadatan seperti tempat untuk shalat (masjid dan mushalla) alat-alat shalat seperti sarung, peci, mukena, sejadah atau pengadaan al-Qur'an. Selain itu diruangan kelas bias pula ditempelkan kaligrafi, sehingga peserta didik dibiasakan selalu melihat sesuatu yang baik. Selain itu dengan menciptakan suasana kehidupan keagamaan di sekolah antara sesama guru, guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Misalnya, dengan mengucapkan kata-kata yang baik ketika bertemu atau berpisah, mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajukan pendapat atau pertanyaan dengan cara yang baik, sopan, santun tidak merendahkan peserta didik lainnya, dan sebagainya.

Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik sekolah/madrasah untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreatifitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca al-Qur'an, adzan, sari tilawah, serta untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai kitab suci, dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis serta mempelajari kandungan al-Qur'an. Dalam membahas suatu materi pelajaran agar lebih jelas guru hendaknya selalu diperkuat oleh nas-nas keagamaan yang sesuai berlandaskan pada al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW. Tidak hanya ketika mengajar saja tetapi dalam kesempatan guru harus mengembangkan kesadaran beragama dan menanamkan jiwa keberagamaan yang benar. Guru mempehatikan minat keberagamaan peserta didik. Untuk itu guru harus mampu menciptakan dan memanfaatkan suasana keberagamaan dengan menciptakan suasana dalam peribadatan seperti shalat, puasa dan lain-lain.

Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan memperaktekan materi pendidikan agama islam. Mengadakan pelombaan adalah suatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan dan membantu mengembangkan kecerdasan serta menambah rasa kecintaan. Perlombaan bermanfaat sangat besar bagi peserta didik berupa pendalaman pelajaran yang akan membantu mereka untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal. perlombaan dapat membantu para pendidik dalam mengisi waktu kekosongan waktu peserta didik dengan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka dan perkuliahan pelajar dapat dihindarkan. Dari perlombaan ini memberikan kreatifitas kepada peserta didik dengan menanamkan rasa percaya diri pada mereka agar mempermudah bagi peserta didik untuk memberikan pengarahan yang dapat mengembangkan kreatifitasnya nilai-nilai yang terkandung dalam perlombaan itu antara lain adanya nilai pendidikan dimana peserta didik mendapatkan pengetahuan, nilai sosial, yaitu peserta didik bersosialisasi atau bergaul dengan yang lainnya, nilai akhlak yaitu dapat membedakan yang benar dan yang salah, seperti adil, jujur, amanah, jiwa sportif, mandiri. Selain itu ada nilai kreatifitas dapat mengekspresikan kemampuan kreatifitasnya dengan cara mencoba sesuatu yang ada dalam pikirannya.

Ketujuh, diselenggarakannya aktifitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya. Seni adalah sesuatu yang berarti atau relevan dalam kehidupan. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam membrikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui atau menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral dan kemampuan pribadinya lainnya untuk pengembangan spiritual rohaninya. Untuk itu pendidikan seni perlu di rencanakan dengan baik agar menjadi pengalaman kreatif yang jelas tujuannya. Melalui pendidikan seni, peserta didik memperoleh pengalaman berharga bagi dirinya, mengekspresikan sesuatu tentang dirinya dengan jujur dan tidak di buat-buat untuk itu, guru harus mampu menyadarkan peserta didik untuk menemukan ekspresi dirinya. Melalui pendidikan seni peserta didik di latih untuk mengembangkan bakat, kreatifitas, kemampuan, dan keterampilan yang dapat di transfer pada kehidupan. Melalui seni para peserta didik akan memperoleh pengalaman dan siap untuk memahami dirinya sendiri secara mandiri. Peserta didik yang mandiri mampu memahami gaya belajar mereka sendiri, disiplin dalam belajar bukan karena tekanan pihak lain, sehingga mereka mampu mengenali, mengidentifikasi dan memahami kekuatan dan kelemahan kemampuannya mengembangkan bakat dan minatnya. Selain itu juga untuk menghadapi berbagai tantangan, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan yang di jalannya sehari-hari. Peserta didik di kondisikan agar mampu mengkomunikasikan apa yang di lihat, di dengar, diketahui, atau di rasakannya peserta didik mampu membuat dan mengembangkan perasaan, imajinasi, dan gagasan secara ekspresif agar menjadi hidup yang berguna bagi pengembangan diri. Pembelajaran seni di sekolah memiliki kontribusi dan sikap belajar seumur hidup (life long learning). Selama waktu belajar di sekolah atau diluar waktu belajar, peserta didik diharapkan selalu melakukan aktifitas seni untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya oleh karena itu, kurikulum pendidikan seni pada dasarnya di rancang untuk membantu peserta didik untuk belajar seumur hidup dengan memiliki pengetahuan, pemahaman, pemikiran, atau komunikasi yang efektif. Melalui pelajaran seni di sekolah, para peserta didik di libatkan unuk menciptakan dan mengekspresikan gagasan dan perasaan dalam bentuk ucapan, tulisan, pendengaran atau gerakannya.

Salah satu bidang seni yang diselenggarakan adalah seni nasyid, nasyid adalah seni vocal yang kadang-kadang dilengkapi dengan alat music. Tujuan nasyid antara lain untuk melatih dan mengembangkan keberanian, penjiwaan, keindahan, keserasian dan kemampuan mengaransemen seni modern yang islami. Nasyid mengembangkan kemampuan untuk berfikir dan mengekspresikan diri dalam bentuk vocal atau bunyi-bunyian alat-alat musik. Peserta didik belajar menginterpretasikan atau mengekspresikan emosi atau jiwa spiritual didalam bernyanyi atau bermusik. Dengan bernyanyi atau

bermusik peserta didik mendapatkan kepuasan lahir dan batinnya sehingga menjadi landasan yang baik untuk meningkatkan semangat belajarnya. Nasyid biasanya berisikan lagu-lagu atau syair-syair manis berupa pujian yang menyenangkan perasaan atau hati. Nasyid ini dapat dijadikan cara yang cukup efektif untuk peserta didik dalam memahami berbagai persoalan, seperti tentang kehidupan, rasa cinta kepada sesama manusia atau kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sebagainya. Nasyid dengan menggunakan bahasa dan intonasi yang mudah dipahami mempunyai pengaruh yang baik bagi pertumbuhan jiwa dan bahasa peserta didik. Apalagi kalau disertai dengan gerakan-gerakan yang mudah untuk dilakukan. Serasinya antara suara dengan gerakan atau antara lagu/syair-syair dengan gerakan-gerakan yang mengikutinya dapat menyenangkan perasaan menenangkan hati.²⁰

Dari bebrapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa nilai religius nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Bila nilai-nilai religius tersebut telah tertanam pada siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang ilahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rosul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik dunia ini maupun diakhirat kelak.²¹

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMA Negeri 1 Tumijajar dan bertemu dengan kepala sekolah, waka, dan guru pada tanggal 27 januari 2023 bahwasannya SMA Negeri 1 Tumijajar merupakan salah satu sekolah yang ada di tulang bawang barat yang menekankan budaya religius untuk menciptakan suasana religius di SMA N 1 Tumijajar yang selalu berpedoman pada visi-misi, visi yaitu unggul dalam bidang akademik, budi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa. Adapun misi yaitu meningkatkan sikap profesional ketenagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan, tujuannya yaitu menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang kondusif untuk belajar yang penuh nilai-nilai keagamaan, menjalin kerjasama dengan pihak terkait dalam pengembangan pendidikan yang mengarah kemampuan kecakapan hidup dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang menopang kemandirian dan kompetensi lulusan. Visi-misi dan tujuan tersebut adalah salah satu strategi dalam mewujudkan budaya religius di SMA N 1 Tumijajar.

SMA Negeri 1 Tumijajar memiliki 87 guru yaitu kepala sekolah, guru TU, fisika, penjaskes, ekonomi, PAI, BK, kimia, bahasa inggris, biologi, geografi, matematika wajib, Ppkn, bahasa Indonesia, sejarah Indonesia, seni budaya, matematika minat, bahasa lampung, prakarya dan kwirausahaan, sejarah, bahasa dan sastra inggris, pendidikan agama khatolik, pendidikan agama hindu. Dan murid yang ada di SMA Negeri 1 Tumijajar ada 3.090 dalam 30 kelas.

Selain itu mewujudkan budaya religius sangat penting disekolah ini dikarenakan agar warga sekolah memperoleh kesempatan untuk dapat memiliki bahkan mewujudkan seluruh aspek keberagamaannya baik pada aspek keyakinan, keimanan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman keagamaan.

Seperti yang dijelaskan di dalam teori bahwasannya menerapkan perilaku budaya religius dengan perilaku Jujur, Adil, Amanah, Sportif, Dan Mandiri. Di SMA Negeri 1 Tumijajar telah menerapkan budaya religius contohnya:

1. Jujur

Contoh perilaku jujur di SMA Negeri 1 Tumijajar:

²⁰ Mardiyah, "Menumbuhkan budaya Keberagamaan (religious culture) di lingkungan sekolah" <http://m-ali.net/?p=95>

²¹ Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993).

- a) Siswa disekolah SMA Negeri 1 Tumijajar membayar makanan sesuai dengan apa yang diambil dikantin kejujuran
- b) Siswa SMA Negeri 1 Tumijajar tidak mencontek milik teman saat ujian berlangsung.

2. Adil

Contoh perilaku Adil di SMA Negeri 1 Tumijajar:

- a) Siswa SMA Negeri 1 Tumijajar tidak memilih teman dan tidak membeda-bedakan sesama teman.
- b) Siswa SMA Negeri 1 Tumijajar memberikan ruang bagi teman untuk berpendapat dalam berbagai kesempatan.

3. Amanah

Contoh perilaku amanah di SMA Negeri 1 Tumijajar:

- a) Siswa SMA Negeri 1 Tumijajar selalu melaksanakan tugas piket.
- b) Mengerjakan bagian tugas kelompok yang telah ditentukan.
- c) Menjalankan tugas sebagai pemimpin upacara jika ditunjuk sebagai pemimpin upacara.

4. Sportif

Contoh perilaku sportif di SMA Negeri 1 Tumijajar:

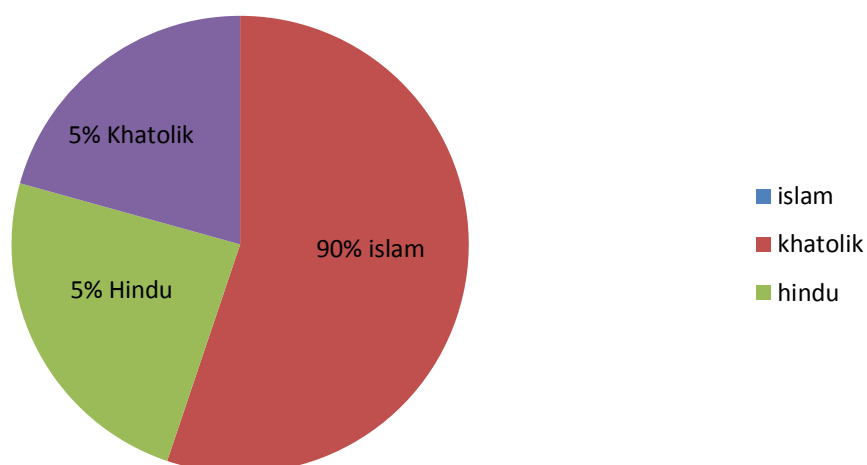
- a) Ketika siswa mengikuti perlombaan, pertandingan atau kompetensi selalu menerima kekalahan dan mengakui kemenangan lawan.

5. Mandiri

Contoh perilaku mandiri di SMA Negeri 1 Tumijajar:

- a) Setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik.
- b) Belajar secara mandiri dengan belajar daring.

Agama yang ada di SMA Negeri 1 Tumijajar



Berdasarkan data diatas bahwa siswa di SMA Negeri 1 Tumijajar mayoritas 90% beragama islam , 5% beragama khatolik, dan 5% beragama hindu.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan dalam strategi kepala sekolah mewujudkan budaya religius berkaitan pada visi-misinya yang mencakup terwujudnya budaya religius yaitu unggul dalam bidang akademik, budi pekerti luhur, beriman dan ber-taqwa. Adapun misi yaitu meningkatkan sikap profesional ketenagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan, adapun tujuannya yaitu menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang kondusif untuk belajar yang penuh nilai-nilai keagamaan, menjalin kerjasama dengan pihak terkait dalam pengembangan pendidikan yang mengarah kemampuan kecakapan hidup dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang menopang kemandirian dan kompetensi lulusan

Lalu dalam mewujudkan budaya religius kepala sekolah melihat dengan ketercapaian dan keberhasilan terwujudnya budaya religius yaitu dengan melihat program-program budaya religius yang sudah terlaksana dengan baik karena melalui budaya religius ini peserta didik dapat terlihat pembiasaan-pembiasaan yang baik yang dapat diintegrasikan disekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Selain itu sekolah akan terus mengembangkan program-program budaya religius untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan. Strategi mewujudkan budaya religius salah satunya yaitu dengan shalat dhuha yang dilaksanakan sebelum mulainya pelajaran, hal ini merupakan daya tarik sekolah ini dalam mewujudkan budaya religius dan menerapkan sikap sopan santun kepada guru. Lalu lingkungan sekolah ini merupakan lingkungan umum yang mendukung pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMA N 1 Tumijajar”.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini agar tidak adanya penyimpangan atau kesalah pahaman dalam pemahaman, penulis membatasi atau memfokuskan pada masalah yang ada yaitu “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Tumijajar”

Adapun sub fokus penelitian yaitu:

1. Menciptakan kebijakan sekolah yang strategis
2. Membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah
3. Menerapkan strategi perwujudan budaya religius yang efektif

D. Rumusan Masalah

Setelah permasalahan itu jelas maka, harus dirumuskan dalam bentuk rumusan yang kongkrit disebut rumusan masalah, yaitu rumusan-rumusan yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kebijakan yang strategis kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tumijajar dalam menciptakan budaya religius?
2. Bagaimana kepala sekolah membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah di SMA Negeri 1 Tumijajar dalam menciptakan budaya religius?
3. Bagaimana kepala sekolah dalam penerapan strategi perwujudan budaya religius yang efektif SMA Negeri 1 Tumijajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti diatas, maka adpun tujuan penelitian, adalah:

1. Untuk menganalisis kebijakan terkait budaya religius di SMA Negeri 1 Tumijajar
2. Untuk menganalisis bagaimana membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah di SMA Negeri 1 Tumijajar

3. Untuk mengidentifikasi Strategi mewujudkan budaya religius sekolah SMA Negeri 1 Tumijajar

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan secara teoritis dan raktis sebagai berikut:

1) **Secara Teoritis**

Menambah teorik ilmu kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di SMA Negeri 1 Tumijajar

2) **Secara praktis**

Memberikan masukan dalam menciptakan budaya religius di SMA Negri 1 Tumijajar

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

No.	penulis	judul	Hasil peneitian	persamaan	perbedaan
1.	Misfaf abdul aziz & ahmad masrukia	Budaya religius dalam pmbentukan karakter peserta didik di smp islam ulul albab nganjuk ²²	Pelaksanaanbudaya religius di smp islam lul albab nganjuk diterapkan pertama dengan pembiasaan tartil dan tahfidz yang didalamnya mempelajari tata caa baca Al-Qur'an meliputi tajwid, makhrijul huruf dan hal-hal yang bekaitan dengan bacaan Al-Qur'an, kedua pelaksanaan sholat dhuha berjamaah serta pembacaan surat-surat pilihan seperti surat AR-Rahman, Al Mulk, Al Waqi'ah,Al-khaf serta Yasin, ketiga pelasanaan sholat dhuhur berjamaah, keempat pelaksanaan khususiyah mjahadah yang dilaksanakan setiap tanggal 8 yang didalamnya meliputi holat dhuha, sholat hajat, shlat tasbih, sholat dhuha, sholat hajat, sholat tasbih, sholat taubat,serta dzikir-dzikir.	Peneltian yang penulis lakukan dengan penelitin misfaf aziz & ahmad maskuria sama-sama berfokus ada peningkatan budaya religius di sekolah.	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian dari Misfaf abdul aziz & ahmad masrukia yaitu budaya religius dalam pembentukan karakter peserta didik di smp islam ulul albab nganjuk, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah strategi kepala sekolah dalam meningkakan budaya religius di sma n 1 tumijajar
2	Putu subawa & putu suardipa	Merekontruksi budaya religius disekolah sebagai taken forgranted	Dalam menciptakan budaya religius disekolah dapat dimulai dengan identifikasi nilai-nilai atas kurikulum	Peneltian yang penulis lakukan dengan penelitin Putu	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian dari

²² Misfaf abdul aziz,ahmad masrukin,*budaya religius dalam pembentukan karakter peserta didik di smp islam ulul albab nganjuk*,jurnal pendidikan dan studi keislaman, vol 9

			<p>pendidikan agama disekolah yaitu sebagai <i>idofact</i>. Kemudian dikembangkan sebagai <i>sosiofact</i> yaitu menjadikannya sebagai nilai-nili dalam aspek sosial, dan terakhir yaitu mewujudkan dalam bentuk symbol-symbol yaitu <i>artifact</i>. Untuk mengembangkan budaya religius seklah, yaitu melalui pendalaman akan makna dari tujuan pendidikan yang tidak berhenti pada <i>knowing</i>, tetapi lebih dari itu yaitu <i>doing</i>, <i>being</i>, dan bahkan <i>living otogether</i>. Dalam internalisasi dapat melalui kegiatan refleksi, berimajinasi, berdialog, berkomunikasi, berkreasi, mebuat tulisa, menyatakan diri lewat seni, dan bermain-main dengan nilai yang direncanakan sekolah. Dalam mengembangkan budaya religius disekolah yang sudah dirumuskan menjadi artifak, perlu dianalisa dengan pendekatan <i>total quality management</i> yaitu melaksanakan fungsi <i>plando</i>, <i>action</i>, dan <i>control</i> (PDAC). dengan menggunakan pendekatan tersebut akan nempak perjalanan budaya sekolah dan tingkat ketercapaiannya.²³</p>	<p>subawa & putu suardipa sama-sama berfokus ada peningkatan budaya religius di sekolah/</p>	<p>Putu subawa & putu suardipa yaitu Merekonstruksi budaya religius disekolah sebagai taken for granted, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di sma n 1 tumijajar</p>
3.	Moh. Misbachul munir	Implementasi budaya religius peserta didik dilingkungan	Strategi yang ditempuh smp negeri 2 diwek dalam mengimplementasikan budaya religius diantaranya :	Peneltian yang penulis lakukan dengan penelitin Moh.	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian dari

²³ Putu subawa,putu suardipa,*merekonstruksi budaya religius di sekolah sebagai taken for granted*,jurnal pendidikan agama hindu,vol.1

		sekolah smp 2 diwek	budaya sholat berjamaah, budaya membaca surat yasin sebelum memulai pembelajaran, menerapkan 3s (Salam Senyum Sapa), budaya berdzikir bersama, strategi budaya peringatan hari besar islam, menjaga kebersihan lingkungan sekolah. ²⁴	Misbachul munir sama-sama berfokus ada peningkatan budaya religius di sekolah/	Moh. Misbachul munir yaitu Implementasi budaya religius peserta didik dilingkungan sekolah smp 2 diwek sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di sma n 1 tumijajar
4.	Muhammad faturrahman	Pengembangan budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan	Budaya religius dalam budaya organisasi yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah proses pembiasaan suasana religius dan nilai-nilai religius dalam aktivitas sehari-hari. <i>Outcome</i> yang dihasilkan dari proses penanaman nilai-nilai religius dan pembiasaan suasana religius berupa budaya religius lembaga pendidikan, yakni perilaku atau kebiasaan-kebiasaan religius yang dilakukan oleh anggota lembaga pendidikan secara konsisten.	Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitin Muhammad faturrahman sama-sama berfokus ada peningkatan budaya religius di sekolah/	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian dari Muhammad faturrahman yaitu Pengembangan budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di sma n 1 tumijajar
5.	Intan Purnma Sari	Implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya religius akan digalakkan dalam rangka meningkatkan karakter tanggung jawab yang diperlukan untuk	Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitin Intan Purnma Sari sama-sama	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Intan Purnma Sari yaitu

²⁴ Muhammad faturrohman, *pengembangan budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan*, Ta'alum, vol.04

	didik kelas IV di SDN tungkulrejo	melaksanakan tugas dan kebutuhan siswa kelas IV SDN Tungkurejo. Menawarkan beberapa program, antara lain budaya shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, tadarus al-Qur'an, madrasah diniyah, program rutin sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan masih adanya program-program keagamaan dan demi memenuhi kebutuhan umat islam ²⁵	berfokus ada peningkatan budaya religius di sekolah/	Implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV di SDN tungkulrejo sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di sma n 1 tumijajar
--	-----------------------------------	--	--	---

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif atau disebut juga dengan penelitian teori yaitu alat yang akan diuji kemudian dengan data dan instrumen penelitiannya. Karena penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini lebih cenderung membahas kualitatif dari pada kuantitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tumijajar, lokasi ini dipilih karena berdasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki berbagai aktifitas kegiatan internal yang memiliki kaitan dengan pengembangan budaya religius di lingkungan sekolah.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai dua jenis, yaitu:

1) Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dengan pihak terkait. Data primer penulis ini di dapat atau bersumber dari observasi penulis

2) Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti tidak secara langsung melalui media perantara. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen)²⁶

Menurut loflan, sebagaimana dikutip moleong menyatakan bahwa “Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”.

²⁵ Intan purnamasari dkk, *Implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV di sdn tungkulrejo*, jurnal idaarah, vol. VI

²⁶ Sandi Pratama.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian yang penting dalam penelitian agar memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan Prof.Dr. Sugiono bahwa cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara, kuisisioner (angka), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.²⁷

Dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data yang benar-benar akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan data tersebut, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1) Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini, observasi biasa diartikan sebagai pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi non partisipan, maksudnya dalam melakukan observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dilapangan untuk mengobservasi kegiatan rutin religius di dalam lingkungan madrasah.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara langsung bertatap muka untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode interview bebas terpimpin, peneliti hanya membuat beberapa pokok-pokok pertanyaan yang diajukan kepada informan yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa.

3) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, legger, agenda, dan sebagainya.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki sekolah dan peneliti memformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kondisi obyektif SMA Negeri 1 Tumijajar seperti kegiatan religius, sarana dan prasarana.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Bagian awal berisi : halaman judul, pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lapangan.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, landasan teori, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup.

a. BAB I Pendahuluan

Mengemukakan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan

b. Bab 2 Landasan Teori

Berisi tentang teori yang digunakan

c. Bab 3 Hasil Pembahasan

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif*.

- Berisi tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis
 - d. Bab 4 Analisis penelitian
 - Berisi tentang analisa dan hasil pembahasan
 - e. Bab 5 penutup
 - Berisi kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir
- Bagian akhir ini dari daftar pustaka dan lempira-lampiran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan sumber daya manusia tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Tumijajar kabupaten tulang bawang barat. Strategi menciptakan budaya religius di SMA Negeri 1 Tumijajar dapat disimpulkan bahwa:

1. Menciptakan kebijakan yang strategis
Menciptakan Kebijakan yang strategis di SMA Negeri 1 Tumijajar adalah dengan pembuatan program-program yang telah dirumuskan kepala sekolah dan warga sekolah menjalankan dengan baik dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan belajar mengajar.
2. Membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah
Komitmen pimpinan dan warga sekolah meliputi: Komitmen pimpinan, Komitmen siswa, Komitmen orang tua, Komitmen guru
3. Menerapkan strategi perwujudan budaya religius yang efektif
Ada beberapa cara menerapkan strategi perwujudan budaya religius yang efektif yaitu: Penciptaan suasana religius, Internalisasi nilai, Keteladanan, Pembiasaan, Pembudayaan, Penciptaan suasana religius, Membangun kesadaran diri, Pembentukan sikap dan perilaku, Keteladanan dan Pembiasaan.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang peneliti berikan yaitu :

1. **Kepala Sekolah**
Disarankan kepada kepala sekolah perlu adanya program program pelatihan untuk meningkatkan budaya religius.
2. **Guru**
Hendaknya guru dapat memasukkan budaya religius didalam pengajaran.
3. **Siswa**
Siswa dapat memperoleh manfaat dari peneltian ini yaitu dengan menjalankan dengan baik program-program yang diberikan oleh kepala sekolah, karena budaya religius dapat memberikan dampak positif bagi siswa.
4. **Bagi peneliti**
Tulisan ini bisa jadi sumber rujkan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Muhaimin, *Nuasansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Ahmad Tajudin, Andika Aprilianti, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik". *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.
- Ahmad Tajudin, Andika Aprilianti, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik". *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3
- Kristya Septiana Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Disekolah". *Jurnal Kependidikan*, Vol.III No. 2 November 2015, h. 25
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam disekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 281
- Risnawati Ismail, "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik". *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 6, Nomor 1: Februari 2018, h. 57.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. H.48-49
- Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 116
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, 171
- Koentjoroningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1974), 32
- Muzakkir, *peranan nilai-nilai dasar keagamaan terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 kota parapare*, 180
- Muzakkir, *peranan nilai-nilai dasar keagamaan terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 kota parapare*, 180
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, 172
- Mardiya, "Menumbuhkan budaya Keberagaman (religious culture) di lingkungan sekolah" <http://m-ali.net/?p.95>
- Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993).
- Ahmad Tajudin, Andika Aprilianto, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik". *Munaddbomab: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Issue:, 2020.
- Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam", *J-PAI : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 juli-desember (2016).
- Siti Nasiah Ahmad Mustapa, Etty Nurbayani, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di Smk N 1 Samarinda", *Et Buhuth* 1, no. 2 (2019).
- Wilda Arif, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius", *Institute Agama Islam Negri Palopo* 5 (2020).
- Arifudin Siraj & Muh. Yusuf T Sandi Pratama, "Edukasi Islami", *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2019).
- Sandi Pratama.
- Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif*.
- Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (jakarta: Erlangga, 2007), 10
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 76
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Pranada Media, 2010)
- Nizar Ali Syatibi, *Manajemen pendidikan islam*, (Bekasi: pustaka isfahan, 2009), 137

- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999),294
<https://media.neliti.com/media/publication>. *Mengembangkan Komitmen Belajar*
<http://repository.uinjambi>
<http://journal.unp> *Komitmen Guru*
<http://journal.unp> *Komitmen Guru*
 Koentjoro Ningrat (dalam Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan*: Raja Grafindo Persada, 2006), 157
 Hickman dan silva dalam purwanto, Budaya Perusahaan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 67
 Gary Yulk, *kepemimpinan dalam organisasi*. (Jakarta: Gramedia, 2005),180
 J.P. Kotter & J.I. Heskett, Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja. Terjemahan oleh Benyamin Molan, (Jakarta: Prehallindo, 1992), 4
 Muallip, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius*, (pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2014),15
 Muhaimin, Paradigma pendidikan islam, (Bandung: Rosdakarya, 2001),294
 Ari Ginanjar, Rahasia Sukses Mambangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan, (Jakarta: ARGA, 2003), 249
 M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 169
 Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakaryaa, 2001), 294 dan M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, 170
 M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*,171
 Al-Qur'an, 23 (al-Mu'minun): 52
 Al-Qur'an, 49 (al-hujarat); 10
 Ari Ginanjar, Rahasia Sukses Mambangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan, (Jakarta: ARGA, 2003), 249
 M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 169
 Kristiya Septian Putra, implementasi pendidikan agama islam melalui budaya religius(religius culture) di sekolah, *jurnal kependidikan*. 27
 Q.S. Al-Baqarah (2): 208
 Kamus Besar Bahasa, hlm.1376
 Annisatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Press, 2013), 31
 Martinis Yamin & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung persada, 2009), 135 Syaiful Bahri Djamarah & Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, , (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cek Ket 3, 5-6
 Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, , (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2004), Cek Ket 3, hlm 5
 Martinis Yamin & Maisah, 134-135
 Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Pustaka Publisher, 2011),Cek Ket, 86
 Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999),294
<https://media.neliti.com/media/publication>. *Mengembangkan Komitmen Belajar*
<http://repository.uinjambi>
<http://journal.unp> *Komitmen Guru*
 Koentjoro Ningrat (dalam Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan*: Raja Grafindo Persada, 2006), 157

- Hickman dan silva dalam purwanto, *Budaya Perusahaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 67
- Gary Yulk, *kepemimpinan dalam organisasi*. (Jakarta: Gramedia, 2005),180
Ibid, hal. 63-64
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 301
- Muhaimin, *paradigma pendidikan islam*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar 1999) hlm. 294
<https://media.neliti.com/media/publication>. *Mengembangkan Komitmen Belajar*
<http://journal.unp> *Komitmen Guru*
- Thalizhidu Dhara, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 82
Talidzuhu Ndara, 63-64
Ibid, 63-64
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004),112
- Malik Fadjar. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. (Bandung : Raja Grafindo Persada, 2005), 195
- Talizhidu Dhara, *Budaya Organisasi*, 82
Ibid, hal. 63-64
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 301
<https://media.neliti.com/media/publication>. *Mengembangkan Komitmen Belajar*
<http://repository.uinjambi>
<http://journal.unp> *Komitmen Guru*
- Koentjoro Ningrat (dalam Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan*: Raja Grafindo Persada, 2006), 157
- Hickman dan silva dalam purwanto, *Budaya Perusahaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 67
- Gary Yulk, *kepemimpinan dalam organisasi*. (Jakarta: Gramedia, 2005),180
- Malik Fadjar. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. (Bandung : Raja Grafindo Persada, 2005), 195
- Talizhidu Dhara, *Budaya Organisasi*, 82

